

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit dimana metabolik kronis yang membutuhkan perawatan medis dan pendidikan pengelolaan mandiri untuk mencegah komplikasi. Perubahan gaya hidup terutama dikota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit *degenerative* seperti *diabetes mellitus*. *Epidemiologic* DM seringkali tidak terdeteksi sehingga morbiditas dan mortalitas tinggi pada kasus yang tidak terdeteksi ini (Kemenkes, 2014). Tingkat kepatuhan yang buruk terhadap standar perawatan diabetes adalah suatu penyebab utama berkembangnya penyakit ke arah komplikasi, baik terhadap diri sendiri, sosial, dan pembiayaan (sudoyo, 2012).

International Diabetes Federation (IDF) (2015), menyatakan prevalensi DM di dunia tahun 2015 mencapai 7,3 milyar orang dan diprediksi akan meningkat tahun 2040 menjadi 9 milyar orang. Hasil dari IDF menyebutkan saat Indonesia saat ini berada pada posisi 7 dengan DM di dunia, dengan jumlah sebanyak 10 juta jiwa dan diprediksi akan meningkat ke posisi 6 pada tahun 2040 dengan jumlah 16,2 juta jiwa yang berpotensi akan komplikasi Luka Kaki Diabetik (LKD). Sedangkan Cancellierem (2016), menyebutkan diabetik neuropati mempengaruhi hampir 50% dan meningkatkan morbiditas LKD, amputasi dan kematian lebih cepat sampai 85%. Hasil dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur 15 tahun di

Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 1,5% menjadi 2,0%. Sedangkan angka kejadian diabetes mellitus di Provinsi Lampung mencapai 0,7% (38.923 kasus dari perkiraan 5.560.440 penduduk usia >14 tahun) (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2020 terdapat 1.228 dari 53.241 orang penduduk (2,30%) dan pada tahun 2021 terdapat 1.741 dari 55.302 orang penduduk (3,14%) (Dinas Kesehatan Kab. Lampung Utara, 2021) berdasarkan data terjadi peningkatan terhadap penyakit diabetes mellitus di kotabumi lampung utara.

Dimana saat ini tingginya jumlah penderita kasus diabetes mellitus antara lain disebabkan oleh karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit DM yang kurang. Pada saat kurangnya aktivitas fisik dan pengaturan pola makan tradisional yang mengandung banyak karbohidrat dan serat dari sayuran ke pola makan ke barat-baratan dengan komposisi yang terlalu banyak protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Anisa, 2016). Perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti makanan yang berlebih (berlemak dan kurang serat) dapat meningkatkan kadar gula darah, sehingga kaki mengalami kesemutan atau rasa baal yang akan mengakibatkan terjadinya neuropati dan sensitivitas terhadap kaki menurun (Damayanti, 2015).

Salah satu dari komplikasi sangat berbahaya dari suatu penyakit DM yaitu luka kaki diabetes yang dapat menyebabkan infeksi dan kelainan bentuk kaki sampai pada amputasi anggota tubuh (Kawasaki, et al., 2013). Faktor

utama yang berperan terhadap timbulnya ulkus diabetikum dari angiopati, neuropati dan infeksi. Adanya neuropati perifer akan menyebabkan hilang atau menurunnya sensasi nyeri pada kaki, sehingga kaki akan mengalami trauma tanpa adanya rasa

yang mengakibatkan terjadinya ulkus pada kaki (Damayanti, 2015). Hilangnya suatu sensasi atau penurunan sensitivitas kaki merupakan salah satu dari faktor utama yang beresiko menyebabkan terjadinya ulkus, akan tetapi juga terdapat beberapa faktor lain seperti keadaan hiperglikemia yang kurang terkontrol, usia yang sudah lebih dari 40 tahun, pasien yang memiliki riwayat ulkus atau amputasi, penurunan denyut nadi perifer, riwayat merokok. Menurut Chadwick, Edmonds, dan McCardle (2013). Penyebab dari neuropati yaitu aliran dimana *mikrosirkulasi* yang melibatkan *arteri, arteriol, kapiler,* dan *venula post kapiler*.

Ada lima komponen dalam penatalaksanaan diabetes melitus yaitu diet, latihan atau olahraga, pemantauan glukosa darah, terapi insulin (jika diperlukan) dan pendidikan kesehatan. Penatalaksanaan diabetes melitus bertujuan untuk mencoba menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah dalam upaya untuk mengurangi terjadinya komplikasi vaskuler serta neuropatik (Smeltzer & Bare, 2012).

Latihan jasmani (aktivitas fisik) dianjurkan secara teratur (3-4 kali seminggu) selama kurang lebih 30 menit, yang sifatnya sesuai CRIPE (*Continuous, Rhythmical, Interval, Progersive, Endurance training*). Disesuaikan dengan kemampuan dan penyakit penyerta (Suyono dalam

Soegondo, 2012). Olahraga (aktivitas fisik) dapat secara langsung meningkatkan fungsi fisiologis dengan mengurangi kadar glukosa darah, meningkatkan stamina dan kesejahteraan emosional dan meningkatkan sirkulasi. Senam kaki adalah suatu kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan sirkulasi peredaran darah bagian kaki. Senam kaki juga dapat membantu memperbaiki terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu juga dapat meningkatkan kekuatan otot, betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi (proverawati & widianti, 2015).

Menurut penelitian Dedi Rusandi, Tri Prabowo, Tetra Saktika Adinugraha, dkk (2015). "*Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Tingkat Sensitivitas Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Dikelurahan Banyuraden Gamping Sleman*" Senam kaki diabetik yang dilakukan pada telapak kaki terutama di area organ yang bermasalah akan memberikan rangsangan pada titik-titik saraf yang berhubungan dengan pankreas agar menjadi aktif sehingga menghasilkan insulin melalui titik-titik saraf yang berada ditelapak kaki. Sehingga dengan adanya peningkatan sirkulasi darah perifer dapat meminimalkan kerusakan saraf perifer sehingga neuropati dapat menurunkan dan sensitivitas kaki meningkat.

Pada penderita DM, penatalaksanaan pengobatan dan penanganan difokuskan pada gaya hidup dan aktivitas fisik. Pengontrolan nilai kadar gula darah merupakan kunci program pengobatan, yaitu dengan mengurangi berat badan, diet, dan berolahraga. Salah satu bentuk pengelolaan penyakit DM

untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah adalah melakukan senam kaki diabetes. Jumlah pasien DM terus meningkat dan masalah terkait penyakit ini demikian kompleks, sehingga memerlukan penanganan dari seluruh tenaga kesehatan termasuk pelayanan keperawatan dalam pencegahan dan pengelolaan. Pengelolaan pada pasien Diabetes Melitus tidak hanya berfokus pada pengobatan, namun memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam upaya memenuhi kebutuhan yang kompleks baik psikologis, edukasi, dan dukungan psikologis, sehingga perlu tindakan kolaboratif antara perawat, dokter dan tenaga medis lainnya. Sehingga salah satu peranan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mau melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan penerapan senam kaki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah asuhan keperawatan keluarga dengan inovasi penerapan senam kaki pada Keluarga Tn. A khususnya Ny. J Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di kotabumi lampung utara Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

dalam menerapkan asuhan keperawatan keluarga dengan inovasi penerapan senam kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami tentang konsep dasar pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- d. Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- e. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- f. Mahasiswa mampu melakukan inovasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- g. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- h. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mengasah kemampuan terutama dalam penerapan memberikan asuhan keperawatan yang profesional bidang keperawatan pada pasien

dengan Diabetes Mellitus tipe 2. Selain itu juga untuk mengasah kemampuan dalam penulisan sebuah karya tulis Ilmiah Akhir Ners.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang medikal bedah dengan Diabetes mellitus tipe 2 di ruang perawatan.

3. Bagi Klien / Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan pendidikan tentang meningkatkan sensitivitas kaki dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2, sehingga klien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang cara pencegahan secara mandiri pada penyakit diabetes mellitus ini untuk kedepannya.